

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan selalu dilakukan setiap tahun, dimulai dari sistem sampai teknik pengajaran yang diterapkan oleh guru dikelas. Upaya peningkatan yang dilakukan salah satunya dengan melakukan pengoptimalan komponen-komponen pengajaran. Komponen dalam pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Salah satu upaya dalam meningkatkan proses dan hasil belajar dapat dilakukan melalui sistem penilaian (evaluasi). Sukardi (2 : 2008) mengatakan bahwa, evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting untuk pembelajar. Dilaksanakannya kegiatan evaluasi adalah evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pengajaran. Evaluasi pembelajaran mencerminkan daya serap siswa dalam memahami pembelajaran. Dengan evaluasi, pembelajaran yang telah dilakukan dapat dilihat perkembangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arikunto dan Jabar, 2010) yang mengatakan bahwa, "Hasil evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja pada satuan pendidikan." Salah satu syarat dalam melakukan evaluasi hasil belajar adalah isi dari tes harus mencakup aspek-aspek pencapaian yang akan dievaluasi. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah siswa. Sehingga tujuan utama diadakannya evaluasi

bisa tercapai dan mendapat hasil yang akurat dan sesuai. Hal ini sejalan menurut pendapat (Sudijono, 2011 : 8) yang mengatakan bahwa, fungsi evaluasi adalah untuk memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali, misalnya siswa-siswi yang mempunyai kelemahan tertentu karena kesulitan belajar, mengukur kemajuan prestasi belajar siswa, dan juga sebagai penunjang penyusunan rencana pembelajaran.”

Keberhasilan sebuah kegiatan evaluasi tidak terlepas dari alat evaluasi yang digunakan. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien (Arikunto, 2006 : 26). Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur atau mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti yang dievaluasi. Secara garis besar, alat evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan nontes. Adapun alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah tes. Tes merupakan salah satu cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Hasil tes yang diperoleh akan menunjukkan baik tidaknya tes yang digunakan. Defenisi tes dalam (Arikunto, 2006 : 32) adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Defenisi tes tersebut sejalan dengan (Susetyo, 2015 : 2), yaitu alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor. Dari kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa

tes ialah alat atau instrumen berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi individu atau kelompok.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus dilakukan secara berkesinambungan, untuk memantau proses kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.

Maka untuk melakukan evaluasi diperlukan berbagai cara dan bahan, berbentuk tes atau dalam bentuk lainnya. Bagaimana pun cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau bahan evaluasi, harus selalu mempertimbangkan kualitas tes. Salah satu usaha untuk mengembangkan soal tes dengan kualitas yang baik adalah dengan melakukan analisis butir soal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas suatu tes dalam mengukur kemampuan dan ketercapaian siswa. Analisis soal tes adalah bentuk analisis hasil tes, yaitu analisis sehubungan dengan kualitas tes yang telah diselenggarakan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas tes yang telah dilakukan. Suatu tes dikatakan sebagai alat ukur yang baik jika memenuhi persyaratan dalam hal; validitas, reliabilitas, daya beda soal, efektivitas distraktor, tingkat kesukaran dan penyebaran soal.

Hal ini dilakukan agar evaluasi dapat dipercaya. Dilakukannya hal ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah khususnya di kelas. Karena itu, alat untuk mengumpulkan informasi atau bahan evaluasi ini tidak dapat dibuat sembarangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah evaluasi ditentukan oleh alat evaluasi yang digunakan. Diadakannya tes ujian

Akhir semester, sekolah dapat melakukan pengukuran terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Tes Ujian Akhir Semester di SMA Negeri 1 Dolok Merawan dibuat oleh guru mata pelajaran. Tes buatan guru didasarkan atas bahan dan tujuan khusus yang dirumuskan oleh guru untuk kelasnya sendiri. Peneliti melihat akan pentingnya untuk menjaga kualitas soal Ujian Akhir Semester. Untuk itu peneliti, menjadikan Ujian Akhir Semester sebagai objek kajian. Mengingat tes Ujian Akhir Semester merupakan tes buatan guru yang berguna untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Sebagai bentuk tes hasil belajar, sangat penting untuk menjaga kualitas soal Ujian Akhir Semester dengan mempertimbangkan kualitas atau kelayakan soal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Higuita Santos Universitas Negeri Malang dengan judul *Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir-Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal (UAS) Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Batu Tahun Ajaran 2011/2012* yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai tingkat kesukaran butir soal, daya beda butir soal, dan pola tindak lanjut analisis. Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran, kelayakan butir soal dalam Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Batu tergolong dalam kategori buruk atau kurang ideal.

Kedua, kelayakan butir soal UAS Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Batu tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan perhitungan daya beda, kelayakan butir soal dalam Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Batu berdasarkan analisis daya beda tergolong dalam kategori buruk. *Ketiga*, Tindak lanjut analisis Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1

Batu tahun ajaran 2011/2012 dengan pengembangan kisi-kisi soal, penyesuaian bobot untuk mencapai tingkat kesukaran yang ideal dan perbaikan ilustrasi/bacaan dalam soal untuk soal yang kurang layak sudah sesuai.

Berdasarkan hasil pada beberapa penelitian yang telah ada, melihat masih sangat sedikit perhatian tentang bagaimana tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Justianus Tarigan yang memfokuskan penelitiannya pada analisis validitas isi dan ketetapan konstruksi butir soal, padahal tingkat kesukaran dan daya pembeda soal juga perlu diketahui oleh guru dalam memprediksi alat ukur (soal) dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Penelitian di atas membuktikan bahwa beberapa penelitian tentang kualitas soal yang telah ada, sebagian besar hanya terfokus pada konstruksi butir soal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Wati yang juga hanya memfokuskan penelitiannya pada analisis tingkat kesulitan, padahal daya pembeda soal juga perlu diketahui oleh guru. Dan penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Ayu Dian Samudra Suky, dengan judul “Analisis Perbedaan Tingkat Kesulitan 20 Paket Ujian Nasional Soal Matematika tingkat SMA/MA jurusan IPA Tahun 2013, ia melakukan penelitian terhadap tingkat kesulitan 20 paket soal ujian nasional namun hanya pada tahap membandingkan tingkat kesulitan antara satu paket dengan paket soal lainnya sedangkan daya pembeda tidak digunakan.

Dengan dilakukan analisis butir soal, akan dapat diketahui kualitas tes yang diselenggarakan, dan akan membantu pengajar mengetahui apa saja hal yang berkaitan dengan pengembangan, penyusunan, dan penggunaan tes yang telah baik dan perlu dipertahankan. Dengan demikian, dilakukannya telaah kualitas butir

soal dengan menggunakan analisis butir soal tingkat kesukaran dan daya pembeda maka dapat dideskripsikan kelayakan evaluasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis butir soal ujian akhir semester oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal-hal yang akan dianalisis pada butir soal ujian akhir semester mata pelajaran bahasa Indonesia adalah validitas, reliabilitas dan daya beda yang terdapat pada butir tes tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut :

1. analisis butir soal dengan menggunakan tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal sudah jarang dilakukan
2. pengembangan kualitas butir soal masih tidak didasari perhitungan yang baik
3. kesadaran akan pentingnya mengapa butir soal perlu diukur kelayakannya masih belum muncul
4. beberapa penelitian tentang menganalisis kualitas soal yang telah ada, sebagian besar hanya terfokus pada konstruksi butir soal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka diperlukan pembatasan masalah agar masalah tidak terlalu luas dan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji masalah agar lebih terarah. Dalam

penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada “*Analisis butir soal dengan menguji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas soal, daya pembeda pada butir tes soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia.*”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah validitas pada butir soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Merawan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah reliabilitas pada butir soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Merawan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah daya pembeda pada butir soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Merawan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimanakah validitas pada butir soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Merawan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui bagaimanakah reliabilitas pada butir soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Merawan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah daya pembeda pada butir soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Merawan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi pendidik dan peserta didik

Pendidik atau guru dapat memperoleh masukan mengenai mengembangkan kualitas butir-butir soal yang baik, dilihat dari tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Hal ini untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi soal-soal yang menyerupai soal-soal dalam Ujian Akhir Semester.

2. Bagi Penyusun atau perancang soal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berkaitan dengan butir-butir soal berkualitas, sehingga penyusun dapat menyusun soal yang menjalankan fungsinya sebagai alat ukur hasil belajar yang memiliki kualitas yang baik.